

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya matematika dipandang sebagai studi yang kaku dan jauh dari realita kehidupan sehari-hari pandangan tersebut berakibat pada asumsi bahwa untuk mempelajari matematika seorang harus berpikir serius, abstrak dan selalu menghafal rumus. Oleh karena itu sering terungkap bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, sukar dipahami dan membosankan. Salah satu alasan mengapa demikian adalah karena dalam mempelajari materi baru dalam matematika sering kali memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang satu atau lebih yang telah dipelajari sebelumnya (Wahyudin, 2008: 338).

Fenomena ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, yang berakibat pada terakumulasinya rasa ketidaktahuan dan ketidakberartian mata pelajaran matematika. Kondisi ini menyebabkan pelajaran matematika menjadi semakin tidak disenangi, tidak diperdulikan dan bahkan diabaikan, sehingga prestasi belajar matematika secara umum adalah rendah. Ini ditunjukkan nilai rata-rata ulangan matematika siswa 66, membuktikan bahwa siswa belum mampu mencapai target ketuntasan sebesar 75. Sebanyak 66.67% siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak belum mencapai ketuntasan, dan hanya 33.33% yang sudah mencapai ketuntasan.

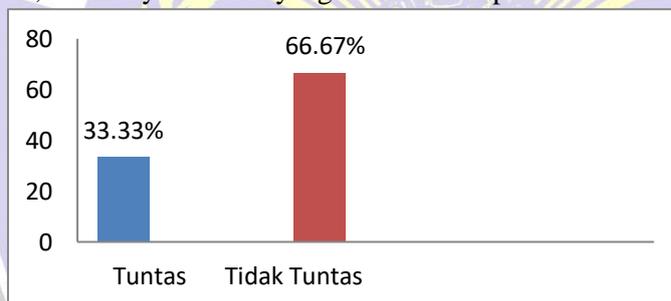


Diagram 1.1
Rata-Rata Ketuntasan

Prestasi belajar matematika yang rendah disebabkan karena gaya mengajar dan strategi penyampaian masih menerapkan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Siswa tidak fokus menerima materi, sehingga saat diberikan soal ulangan, siswa kurang memahami pertanyaan. Metode yang dipilih guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran matematika. Melalui pemilihan metode, strategi mengajar dan pendekatan yang tepat guru dapat membantu mengurangi sifat abstrak dari objek matematika. Penggunaan metode dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar siswa. Penggunaan metode – metode tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik siswa serta keberadaan lingkungan tempat siswa belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika yang mengajar kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak mengungkapkan bahwa penguasaan materi matematika dan prestasi belajar matematika siswa tergolong rendah, itu disebabkan karena siswa belum menguasai materi dengan baik. Selain itu, saat guru member

kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah diajarkan hampir seluruh siswa tidak memiliki keberanian untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Siswa lebih senang bertanya kepada siswa yang lain jika ada yang kurang mengerti dari pada bertanya kepada guru.

Dari observasi pada pembelajaran matematika di kelas siswa masih belum aktif bertanya, ataupun menanggapi pertanyaan. Selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi, sehingga aktivitas yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi. Interaksi dan komunikasi antar siswa dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Jika guru mengajukan sebuah pertanyaan, pada umumnya reaksi mereka hanya menunduk, atau melihat kepada teman yang duduk disebelahnya.

Melihat kondisi seperti itu, maka seorang guru harus mengusahakan suatu cara atau metode lain yang dapat membantusiswa agar lebih aktif dalam pembelajaran. Maka perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah dengan tujuan untuk menemukan sebuah alternative dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika agar kemampuan bertanya dan prestasi belajar siswa meningkat. Salah satu solusinya yaitu dengan mengembangkan suatu metode pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif bertanya dan mampu meningkatkan prestasi belajar.

Salah model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* merupakan suatu pembelajaran yang menuntun siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan terampil dalam memecahkan masalah bersama kelompoknya serta member kesempatan kepada kelompok untuk membagi hasil diskusi dan informasi dengan kelompok lain sesuai dengan konsep pembelajaran yaitu dua tinggal dan dua berkunjung (Lei, 2008: 61). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TS - TS)* diantaranya adalah lebih bereorientasi pada keaktifan, siswa akan berani mengungkapkan pendapatnya, menambah kekompakan kemampuan rasa percaya diri siswa dapat ditingkatkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *”Peningkatan Kemampuan Bertanyadan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TS - TS) Tahun Ajaran 2018/ 2019”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada guru.
2. Siswa jarang mau bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika.
3. Interaksi antar siswa dan guru masih belum terjalin dengan baik sehingga pembelajaran menjadi pasif.
4. Prestasi belajar siswa rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dalam penelitian ini permasalahan yang dikemukakan adalah:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan bertanya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS - TS)?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS - TS)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka secara operasional tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan bertanya siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS - TS)
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS - TS)

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Melalui penelitian ini diharapkan bagi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Mlarak dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran matematika.
2. Bagi Guru
Melalui penelitian ini diharapkan sebagai alternatif untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya pelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar siswa.
3. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan di sekolah, baik untuk pelajaran matematika maupun mata pelajaran lainnya guna untuk meningkatkan kemampuan bertanya dan prestasi belajar siswa.
4. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (TS - TS) yang dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.